

**PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DALAM
PENGOPTIMALAN POTENSI PERTANIAN
ALPUKAT DI DESA PAGERJURANG,
KABUPATEN BOYOLALI**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana**

**Disusun Oleh:
Husaeni Rahman
NIM 21102030005**

**Dosen Pembimbing:
Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
NIP 198906102024031001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-439/Un.02/DD/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN BERBASIS KOMUNITAS DALAM PENGOPTIMALAN POTENSI PERTANIAN ALPUKAT DI DESA PAGERJURANG, KABUPATEN BOYOLALI**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSAENI RAHMAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21102030005
Telah diujikan pada : Kamis, 29 Januari 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I
SIGNED

Valid ID: 69a90a4b6348f



Penguji I
Drs. Moh Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 69a8d1229b52



Penguji II
Muhamad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 6996e93aa6c5f



Yogyakarta, 29 Januari 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Mafuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 69a90ecee1dd4c

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Husaeni Rahman
NIM : 21102030005
Judul Skripsi : Penguatan Kapasitas Individu dalam Pengoptimalan Potensi Pertanian melalui Pemberdayaan Berbasis Komunitas di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali

skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

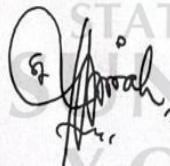
1. Bebas dari unsur plagiarisme.
2. Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
3. Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

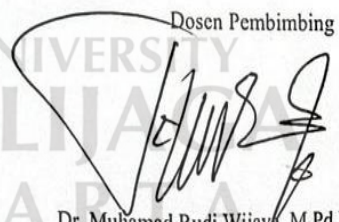
Yogyakarta, 27 Januari 2026

Mengetahui
Ketua Program Studi



Siti Aminah S.Sos.I., M.Si.
NIP 198308112011012010

Dosen Pembimbing



Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I.
NIP 198906102024031001

- o Silakan beri tanda centang (✓) jika pernyataan telah sesuai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husaeni Rahman
NIM : 21102030005
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Penguatan Kapasitas Individu dalam Pengoptimalan Potensi Pertanian Melalui Pemberdayaan Berbasis Komunitas di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Yang menyatakan,



Husaeni Rahman
21102030005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, karya ilmiah ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, kedua kakak dan keponakan yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi hidup. Doa, kasih sayang, dan pengorbanan mereka senantiasa menjadi penerang dalam setiap langkah perjuangan penulis.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga penulis sampaikan kepada seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta doa tanpa henti. Karya ini juga penulis dedikasikan kepada masyarakat Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, yang telah berkenan menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Keterbukaan, keramahan, dan semangat gotong royong masyarakat menjadi inspirasi berharga dalam memahami makna pemberdayaan dan kemandirian di sektor pertanian. Akhirnya, skripsi ini penulis persembahkan untuk diri sendiri sebagai bukti bahwa semua lika liku yang tidak mudah, perjuangan, doa, dan kesabaran yang dijalani dengan ikhlas dalam proses menjalankan perkuliahan akan berbuah manis pada waktunya.



MOTTO

“Pemberdayaan bermula dari kesadaran, tumbuh melalui pengetahuan, dan berhasil ketika masyarakat mampu berdiri mandiri.”

(John Friedmann, Empowerment Theory 1992)

“Petani yang berdaya adalah fondasi utama kemandirian sebuah desa.”

(Mahatma Gandhi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, suri teladan bagi seluruh umat manusia, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A. I.S, Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S.Sos.I., M.Si. Selaku Kepala Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Muhamad Rudi Wijaya, M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah menyempatkan serta meluangkan waktu untuk membimbing.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Ali Rahman dan Ibu Siti Khasanah yang selalu menjadi sumber kekuatan dan inspirasi hidup. Doa, kasih sayang, dan

pengorbanan mereka senantiasa menjadi penerang dalam setiap langkah perjuangan penulis.

6. Kedua kakak dan keponakan penulis, Fauzi Rahman, Miftah Rahman dan Revano Yutama yang selalu memberi dukungan, doa dan menjadi tempat canda dan tawa kepada penulis.
7. Seseorang yang istimewa, Rifka Maulida yang memberi semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah. Terima kasih atas doa dan perhatianmu untuk terus berproses dan menyelesaikan karya sederhana ini.
8. Segenap Informan dan Masyarakat Desa Pagerjuran, yang telah memberikan data terkait penelitian, dan telah berbagi ilmu yang bermanfaat.
9. Serta kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan bantuan, sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

Demikian dan sekian, saya tau bahwa masih adanya kurang, dan jauh dari kata sempurna dalam penelitian ini, karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, saya mengharapkan saran, masukan, koreksi, dan kritik yang bersifat membangun demi menyempurnakan penelitian ini. Terimakasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2026

Penulis,

Husaeni Rahman
21102030005

ABSTRAK

Sektor pertanian di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional, namun menghadapi berbagai permasalahan seperti alih fungsi lahan, perubahan iklim, keterbatasan teknologi, serta menurunnya jumlah tenaga kerja akibat migrasi generasi muda. Kondisi tersebut mendorong perlunya strategi pemberdayaan yang mampu mengoptimalkan potensi lokal. Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali, memiliki keunikan berupa potensi pertanian yang besar, khususnya komoditas alpukat dengan produktivitas tinggi dan dukungan kelembagaan melalui Gabungan Kelompok Tani. Berbeda dengan daerah lain seperti Desa Badakarya di Kabupaten Banjarnegara yang mengalami keterbatasan lahan, rendahnya produktivitas, dan belum adanya komunitas pemberdayaan. Desa Pagerjurang menunjukkan praktik pemberdayaan yang menarik untuk dikaji secara mendalam.

Jenis pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan dan kelompok pemberdayaan. Fokus penelitian yaitu pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian di Desa Pagerjurang. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi data dan sumber. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang dilaksanakan melalui proses partisipatif yang menempatkan petani sebagai subjek utama pembangunan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok tani berperan strategis sebagai ruang pembelajaran, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Alpukat dikembangkan sebagai komoditas unggulan melalui pembagian bibit, pelatihan budidaya, dan pemanfaatan lahan percontohan desa. Temuan penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kemandirian petani dalam mengelola usaha tani. Namun, proses pemberdayaan masih menghadapi kendala teknis dan memerlukan pendampingan berkelanjutan agar manfaatnya dapat dirasakan secara konsisten.

Kata Kunci: pemberdayaan berbasis komunitas, alpukat, kelompok tani, pengoptimalan, Desa Pagerjurang.

ABSTRACT

The agricultural sector in Indonesia plays a strategic role in the national economy; however, it faces various challenges such as land-use conversion, climate change, limited technological adoption, and a declining agricultural workforce due to youth migration. These conditions highlight the need for empowerment strategies that can optimize local potential. Pagerjurang Village, Boyolali Regency, possesses distinctive advantages in the form of strong agricultural potential, particularly high-productivity avocado commodities, supported by institutional structures through farmer group associations. In contrast to other areas, such as Badakarya Village in Banjarnegara Regency, which experiences land limitations, low productivity, and the absence of empowerment communities, Pagerjurang Village demonstrates empowerment practices that are worthy of in-depth study.

This research employs a descriptive qualitative approach to explain and analyze phenomena based on information obtained from informants. The study was conducted in Pagerjurang Village, Musuk District, Boyolali Regency. The research subjects consisted of community members involved in empowerment activities and empowerment groups. The focus of the study is community-based empowerment in optimizing agricultural potential in Pagerjurang Village. Informants were selected using purposive sampling. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data validity was ensured through data and source triangulation, while data analysis was carried out interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

Community-based empowerment in optimizing avocado agricultural potential in Pagerjurang Village is implemented through a participatory process that positions farmers as the main subjects of development. The findings indicate that farmer groups play a strategic role as spaces for learning, deliberation, and collective decision-making. Avocados are developed as a leading commodity through seed distribution, cultivation training, and the utilization of village demonstration plots. The study reveals increased awareness, participation, and independence among farmers in managing agricultural enterprises. Nevertheless, the empowerment process still faces technical constraints and requires continuous assistance to ensure sustainable benefits.

Keywords: community-based empowerment, avocado, farmer groups, optimization, Pagerjurang Village.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka.....	5
F. Kajian Teori.....	8
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM DESA PAGERJURANG	24

A. Sejarah Desa Pagerjurang.....	24
B. Letak Geografis Desa Pagerjurang.....	26
C. Potensi Desa Pagerjurang.....	28
D. Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat	30
BAB III PEMBAHASAN.....	33
A. Pemberdayaan Berbasis Komunitas dalam Pengoptimalan Potensi Pertanian Alpukat di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali	33
B. Analisis Hasil	63
BAB IV PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Letak Desa Pagerjurang	27
Gambar 3. 1 Bibit Alpukat Untuk Warga	35
Gambar 3. 2 Pelatihan dan Kunjungan Oleh BPP	44
Gambar 3. 3 Pelatihan Pertanian oleh BPP	53
Gambar 3. 4 Petani Milenial Mengikuti Lomba	59



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Batas Desa.....	27
Tabel 2. 2 Kondisi Sosial Masyarakat.....	31
Tabel 2. 3 Kondisi Ekonomi Masyarakat.....	32



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat vital dalam sistem perekonomian. Pertanian mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan produksi pangan dan komoditas pertanian, termasuk sektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan peternakan.¹ Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan, tetapi juga sebagai sumber utama penyedia lapangan pekerjaan, penggerak ekonomi lokal, serta pendorong pembangunan di berbagai daerah.²

Sebagian besar penduduk Indonesia terutama pedesaan, bergantung pada pertanian sebagai sumber utama penghidupan, dengan data menunjukkan bahwa sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional.³ Sebagai negara agraris Indonesia memiliki keanekaragaman komoditas pertanian yang sangat luas dan beragam seperti padi, jagung, dan kedelai sebagai beberapa contoh tanaman pangan utama.⁴

¹ Rahmanul Rahmanul dkk., “Analisis Kebijakan Smart Farming Dalam Perkembangan Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 4, no. 3 (2023): 151–56, <https://doi.org/10.46730/japs.v4i3.124>.

² Mariane O. Delanova, “Diplomasi Ekonomi Indonesia Dan Negara-Negara Berkembang Dalam G-33 Untuk Mempromosikan Proposal Special Products Dan Special Safeguard Mechanism,” *Jurnal Dinamika Global* 1,no. 01 (2016): 14–31, <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.12>.

³ Ira Nurhanifa dan Budiasih Budiasih, “Efisiensi Teknis Dan Total Faktor Produktivitas Sektor Pertanian Di Jawa Tahun 2020,” *Seminar Nasional Official Statistics 2023*, no. 1 (2023): 547–56, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1715>.

⁴ Mi’Rojun N. Nadziroh, “Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan,” *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>.

Sektor pertanian di Indonesia menghadapi tantangan yang kompleks salah satunya konversi lahan pertanian ke non-pertanian, hal ini menjadi masalah krusial yang berimplikasi pada ketahanan pangan. Taufik dkk, menegaskan bahwa percepatan alih fungsi lahan tersebut menimbulkan ancaman serius, sehingga diperlukan upaya perlindungan melalui penetapan kawasan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B).⁵

Masalah pertanian juga dipengaruhi oleh perubahan iklim dan bencana alam. Ketidakpastian pola cuaca seperti curah hujan yang tidak stabil serta kondisi ekstrim menjadi tantangan tambahan bagi petani di Indonesia. Menurut Sutiharni dkk, pertanian di Indonesia tidak cukup hanya mengandalkan praktik tradisional, tetapi juga harus beradaptasi dengan perubahan iklim yang terus berkembang.⁶ Menurut Ngadi dkk, semakin banyak pekerja berusia lanjut dan banyaknya generasi muda yang bermigrasi dari pedesaan mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia di bidang pertanian. Hal ini berdampak pada menurunnya produksi sekaligus minat masyarakat terhadap sektor pertanian.⁷

Desa Pagerjuran memiliki potensi pertanian yang cukup besar dengan lahan produktif pada kategori cukup seluas 234,212 ha dan kategori tinggi seluas 28,662 ha. Kondisi ini mendukung pengembangan berbagai komoditas pertanian, terutama komoditas hortikultura alpukat yang menjadi salah satu produk unggulan

⁵ Muhammad Taufik dkk., "Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lp2b) Menggunakan Metode Multi Data Spasial Di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan," *Geoid* 13, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/10.12962/j24423998.v13i1.3679>.

⁶ Sutiharni Sutiharni dkk., "Mapping the Progress and Direction of Sustainable Agriculture Research in Indonesia: A Bibliometric Analysis Perspective," *WSNT* 2, no. 01 (2024): 39–46, <https://doi.org/10.58812/wsnt.v2i04.763>.

⁷ Ngadi Ngadi dkk., "Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector," *Sustainability* 15, no. 2 (2023): 922, <https://doi.org/10.3390/su15020922>.

dengan hasil panen 50–300 kg per pohon setiap musim. Alpukat tidak hanya memiliki nilai ekonomi lokal, tetapi juga berpotensi dipasarkan ke kota besar, sehingga membuka peluang pasar lebih luas bagi masyarakat. Potensi ini semakin diperkuat dengan pengembangan lahan kosong untuk penanaman alpukat serta kemungkinan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah.⁸ Dalam penelitian Utami dkk Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) menjelaskan pentingnya pemberdayaan sebagai proses integral dalam pembangunan masyarakat. Pemberdayaan ini mencakup tiga tahap utama: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.⁹

Sejak tahun 2021, Desa Pagerjurang membentuk Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai wadah pemberdayaan berbasis komunitas. Melalui kegiatan pelatihan, pendampingan teknis, dan forum komunitas, Gapoktan berperan dalam memperkenalkan alternatif komoditas yang lebih adaptif, teknik budidaya yang lebih efisien, serta penguatan kelembagaan petani. Program ini secara bertahap memberikan dampak positif berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan akses informasi bagi petani. Sementara itu daerah lain di Desa Badakarya, Kabupaten Banjarnegara menghadapi permasalahan keterbatasan lahan produktif, rendahnya produktivitas pertanian, belum adanya komoditas unggulan yang memiliki daya saing pasar, serta belum adanya komunitas pemberdayaan pertanian. Perbedaan kondisi tersebut menjadikan Desa Pagerjurang sebagai lokasi yang

⁸ Anak A K, "Potensi Penataan Akses Reforma Agraria Pada Ketahanan Pangan"1 (1), t.t.https://repository.stpn.ac.id/4236/1/Anak%20agung%20krido%20wisnu%20saputro_20293481.

⁹ Wahyuning T. Utami dkk., "Pemberdayaan Relawan Anti Narkoba Dalam Optimalisasi Kebijakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4gn) Di BNN Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur," *Prajaob* 4, no. 04 (2024): 229–42, <https://doi.org/10.69957/praob.v4i04.1619>.

strategis untuk diteliti, khususnya dalam mengkaji bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, termasuk penulis, pembaca, dan pihak terkait.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat, komunikasi pembangunan, dan pertanian berkelanjutan.
- b) Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait strategi pengoptimalan potensi pertanian melalui pemberdayaan berbasis komunitas.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kelompok tani atau komunitas pertanian, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam pengoptimalan potensi pertanian, dan memperluas akses pasar melalui pengelolaan pertanian yang inovatif dan berkelanjutan.
- b) Bagi masyarakat Desa Pagerjurang, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran tentang strategi yang efektif untuk mengoptimalkan pertanian sekaligus mengatasi kendala yang ada.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pemberdayaan berbasis komunitas untuk menguatkan kapasitas individu petani telah banyak dilakukan. Penulis meninjau berbagai penelitian dan literatur relevan sebagai bahan perbandingan serta referensi dengan penelitian ini. Studi literatur yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Mulyana dkk “Edukasi Hidroponik Sebagai Alternatif Pertanian Bagi Calon Petani Millennial Di Desa Meranjat Ii Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir”.¹⁰ Menjelaskan bahwa keterbatasan pengetahuan dan kemampuan teknis di kalangan petani dapat menghambat produktivitas. Oleh karena itu memberikan edukasi dan pelatihan alternatif pertanian seperti hidroponik, menjadi penting untuk meningkatkan keterampilan petani, terutama generasi milenial yang diharapkan dapat memberikan kontribusi

¹⁰ Eka Mulyana dkk., “Edukasi Hidroponik Sebagai Pertanian Alternatif Bagi Calon Petani Millennial Di Desa Meranjat Ii Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir,” *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 5 (2022): 5013–18, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3583>.

lebih dalam mendorong sektor pertanian. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang tepat dapat meningkatkan minat dan keterlibatan calon petani milenial di bidang pertanian.

Kedua, penelitian oleh Wau dan Wau “Pengaruh Disiplin dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pelayanan terhadap Kinerja Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata”.¹¹ Menunjukkan bahwa faktor disiplin dan lingkungan kerja sangat mempengaruhi kinerja organisasi pertanian. Hasil penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja yang kondusif serta mendorong kemandirian petani dalam organisasi pertanian. Dengan meningkatkan disiplin dan kerjasama dalam kelompok tani, kinerja pelayanan yang diberikan kepada petani dapat meningkat, yang pada gilirannya berpotensi meningkatkan hasil pertanian.

Ketiga, Rais dan Darwanto “Analisis Pengalaman Petani Organik: Eksplorasi Pengalaman Petani Organik Dengan Analisis Fenomenologis Interpretatif”.¹² Mendemonstrasikan bagaimana penerapan pertanian organik berhasil meningkatkan kualitas hasil pertanian, meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan. Penerapan sistem pertanian organik dapat membantu petani untuk mendapatkan harga jual yang lebih baik serta meningkatkan keuntungan.

¹¹ Yohanes Wau dan Marselino Wau, “Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Terhadap Kinerja Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata,” *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)* 7, no. 1 (2023): 572–82, <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12107>.

¹² Muhammad R. Rais dan Darwanto Darwanto, “Analisis Pengalaman Petani Organik: Eksplorasi Pengalaman Petani Organik Dengan Interpretative Phenomenological Analysis,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i2.1998>.

Penelitian ini menemukan bahwa modal sosial meliputi norma, nilai, dan jaringan sosial berperan krusial dalam mengatasi kendala yang dihadapi para petani.

Keempat, penelitian oleh Mohammad dan Agustine “Karakteristik Kandungan Volumetrik Udara Dan Konduktivitas Udara Pori Tanah Lahan Pertanian Dan Bukan Pertanian Desa Ciwaruga Lembang Bandung Barat”.¹³ Menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya air yang berkualitas menjadi faktor penting dalam pertanian. Mereka mengkaji analisis kandungan volumetrik air dan konduktivitas air pori tanah pada lahan pertanian, menunjukkan bahwa kualitas tanah sangat mempengaruhi hasil pertanian.

Kelima, penelitian oleh Abidin “Penguatan petani kecil dalam mendukung ketahanan pangan nasional”.¹⁴ Menjelaskan bahwa penguatan petani kecil sangat penting untuk mencapai ketahanan pangan nasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan yang fokus pada penguatan ekonomi petani kecil dapat meningkatkan pendapatan mereka, serta memberikan kontribusi dalam memastikan keberlanjutan sektor pertanian nasional.

Berdasarkan studi literature yang peneliti lakukan melalui ke 5 penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggabungkan analisis potensi serta permasalahan pertanian dengan penerapan konsep pemberdayaan berbasis komunitas di Desa Pagerjulang, Kabupaten Boyolali. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya

¹³ Imran H. Mohammad dan Eleonora Agustine, “Karakteristik Kandungan Volumetrik Air Dan Konduktivitas Air Pori Tanah Lahan Pertanian Dan Bukan Pertanian Desa Ciwaruga Lembang Bandung Barat,” *Jurnal Material Dan Energi Indonesia* 12, no. 02 (2023): 70, <https://doi.org/10.24198/jme.v12i02.45183>.

¹⁴ Jamaludin Z. Abidin, “Penguatan Petani Kecil Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional,” *Jssew* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.239>.

berfokus pada intervensi program pemerintah atau sekedar peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis.

Penelitian ini mengangkat proses pemberdayaan dari sudut pandang komunitas dengan menitikberatkan pada tiga tahapan pokok, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan sebagaimana dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007). Kebaruan lainnya terletak pada lokasi penelitian yang memiliki karakteristik lahan kering dengan daya serap air tinggi, serta pada komoditas pertanian lokal alpukat yang masih jarang diteliti dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru mengenai strategi pengoptimalan potensi pertanian melalui pemberdayaan berbasis komunitas untuk memperkuat ketahanan pangan di tingkat lokal.

F. Kajian Teori

1. Pemberdayaan

a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu konsep dalam pembangunan perekonomian melalui pengintegrasian nilai sosial yang ada di masyarakat. Konsep pemberdayaan dalam pembangunan yaitu memiliki sifat *“people centred, participatory, empowering, and sustainable”*¹⁵

¹⁵ Chambers, R. (1995). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi, dan Sosial.

Berkenaan konsep pemberdayaan masyarakat, konsep pemberdayaan (empowerment) sebagai upaya memberikan otonomi, wewenang, dan kepercayaan kepada setiap individu dalam suatu organisasi, serta mendorong mereka untuk kreatif agar dapat menyelesaikan tugasnya sebaik mungkin.¹⁶

Konsep pemberdayaan merupakan pengambilan keputusan yang menekankan pada pembangunan otonomi daerah secara alternatif yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat yang berdasarkan pada sumber daya pribadi yang melalui pengalaman secara langsung.

b. Tujuan pemberdayaan

1) Perbaikan Pendidikan (*Better Education*)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan dilakukan melalui pemberdayaan, perbaikan materi, perbaikan metoda, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat.

2) Perbaikan Aksesibilitas (*Better Accessibility*)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, aksesibilitas dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, lembaga pemasaran.

3) Perbaikan Kelembagaan (*Better Institution*)

¹⁶ Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2006). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan-usaha;

4) Perbaikan Masyarakat (*Better Community*)

Keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.¹⁷

c. Prinsip pemberdayaan

Terdapat tiga prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, dan keswadayaan atau kemandirian sebagai berikut:

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

2) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat.

¹⁷ Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja Journal*, 2(1), 35–47. <https://media.neliti.com/media/publications/284691-strategi-pemerintah-desa-dalam-pemberday-22d6bf41.pdf>

3) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit.¹⁸

d. Tahap-tahap pemberdayaan

1) Tahap Penyadaran dan Pembentukan Perilaku

Tahapan ini pelaku atau agen pemberdayaan berusaha memfasilitasi kegiatan pemberdayaan agar masyarakat tertarik dengan program pemberdayaan.

2) Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Cara untuk mengetahui kemandirian masyarakat yaitu dengan cara melihat kemampuan masyarakat membuat inisiatif, kreasi-kreasi atau inovasi-inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁹

e. Indikator keberhasilan pemberdayaan

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, terdiri dari kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi dan kontrol.²⁰

¹⁸ Suaib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Adab.

¹⁹ Anwas, M. O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.

²⁰ Hairi Firmansyah, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*, t.t.

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses pembangunan yang berpusat pada manusia dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan pendidikan, akses, kelembagaan, dan kualitas kehidupan masyarakat. Pemberdayaan dilaksanakan berdasarkan prinsip kesetaraan, partisipasi, dan kemandirian melalui tahapan penyadaran dan peningkatan kemampuan, serta diukur dari peningkatan kesejahteraan, akses, kesadaran kritis, partisipasi, dan kontrol masyarakat.

2. Pemberdayaan Berbasis Komunitas

Dalam kerangka pembangunan modern, komunitas tidak lagi diposisikan sebagai objek penerima program. Akan tetapi sebagai subjek pembangunan yang memiliki kapasitas merencanakan, melaksanakan, sekaligus mengontrol proses perubahan sosial di wilayahnya.²¹

a. Peran kelompok/komunitas dalam Pembangunan

1) Perencana dan pengambil keputusan tingkat lokal

Kelompok masyarakat berperan dalam proses perencanaan pembangunan: mengidentifikasi masalah, memetakan kebutuhan, dan menetapkan prioritas program desa/kota.

2) Pelaksana dan pengelola program pembangunan

Komunitas berfungsi sebagai pelaksana utama berbagai program pembangunan: mulai dari pembangunan infrastruktur sederhana,

²¹ Hairunisya, N., Rindrayani, S. R., & Subiyantoro, H. (2023). Community development and social welfare through entrepreneurship management training. *Asian Management and Business Review*, 107–120. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol3.iss2.art1>

pengelolaan BUMDes, hingga pelatihan kewirausahaan dan peningkatan kapasitas ekonomi lokal. Ketika program dilaksanakan dampaknya terhadap peningkatan kesejahteraan sosial, jejaring usaha, dan keberlanjutan bisnis menjadi lebih kuat.

3) Agen kontrol sosial dan akuntabilitas Pembangunan

Kelompok/komunitas juga berperan sebagai pengawas jalannya pembangunan: memantau penggunaan anggaran, menilai kualitas pelayanan publik, serta mengadvokasi hak-hak warga.

4) Wadah pembelajaran sosial dan penguatan kapasitas warga

Komunitas berfungsi sebagai ruang pendidikan komunitas (*community education*): tempat warga belajar bersama, berbagi pengalaman, membangun literasi kritis, dan mengembangkan keterampilan baru (misalnya literasi keuangan, kewirausahaan, pertanian berkelanjutan, atau advokasi kebijakan).²²

b. Model pemberdayaan komunitas ABCD – Asset Based Community Development

Model Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan pemberdayaan yang memulai perubahan sosial dari kekuatan dan aset yang sudah dimiliki komunitas, bukan dari daftar masalah dan kekurangan (*needs-based*). Aset disini mencakup sumber daya manusia

²² Moh. Dulhiah dkk., “Community Participation Forms in Indonesian Villages to Support the Sustainable Development Goals Program,” *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 11 (2023): e2061, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.2061>.

(keterampilan, pengetahuan), modal sosial (jaringan, kepercayaan), aset fisik dan alam, ekonomi, budaya, hingga spiritual.

c. Prinsip-prinsip utama ABCD dalam pemberdayaan masyarakat

1) Berbasis aset, bukan masalah

Fokus utama adalah menemukan dan memobilisasi aset individu, kelompok, dan kelembagaan. Aset dipetakan dalam berbagai kategori: aset manusia (skills, kepemimpinan), sosial (jejaring, organisasi lokal), fisik dan lingkungan, ekonomi, serta budaya.

2) Pembangunan digerakkan dari dalam (*inside-out*)

Komunitas ditempatkan sebagai pengambil keputusan utama. Lembaga eksternal (kampus, LSM, pemerintah) berperan sebagai fasilitator dan katalis, bukan “penentu agenda”.

3) Penguatan modal sosial dan jejaring

ABCD menekankan pentingnya hubungan antarwarga, asosiasi lokal, dan koneksi dengan institusi. Modal sosial (*bonding, bridging, linking*) dipandang sebagai aset strategis untuk memperluas peluang ekonomi, akses informasi, dan daya tawar komunitas.²³

Pemberdayaan berbasis komunitas menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan dengan mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki, melalui peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan secara mandiri dan berkelanjutan.

²³ Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). Pemberdayaan Petani berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah di Desa Tambakrejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 53. <https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24573>

3. Pengoptimalan

a. Pengertian Pengoptimalan

Pengoptimalan dimaknai sebagai upaya memampukan *enabling* individu, kelompok, atau organisasi agar memiliki kemampuan terlebih dahulu sebelum diberi kewenangan lebih lanjut. *Capacity building* adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat dalam hal keterampilan, sumber daya, dan kesempatan, agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan dan mengendalikan kehidupannya sendiri.²⁴

b. Tujuan Pengoptimalan

Pengoptimalan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola potensi yang ada di lingkungan mereka, diantaranya memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang diperlukan agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya lokal.²⁵

c. Proses Pengoptimalan

Pengoptimalan memiliki beberapa proses yang terdiri dari:

- 1) Identifikasi kebutuhan: mengenali kemampuan yang masih kurang pada individu/kelompok.

²⁴ Dian I. Astuti dkk., "Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik," *Masyarakat Madani Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 52, <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.17262>.

²⁵ Kiki Hardiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang," *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (Jpk)* 1, no. 2 (2021): Layouting, <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>.

- 2) Pelatihan dan pendidikan: meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai kebutuhan.
- 3) Pendampingan dan mentoring: memberikan arahan dan bimbingan dalam praktik.
- 4) Penguatan kelembagaan: membangun organisasi/kelompok yang lebih aktif dan partisipatif.
- 5) Evaluasi dan tindak lanjut: menilai efektivitas peningkatan kapasitas dan melakukan perbaikan.²⁶

Pengoptimalan merupakan proses pemberdayaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu, kelompok, melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya agar mampu berpartisipasi aktif dalam mengelola potensi lingkungan secara mandiri. Proses ini dilakukan secara bertahap melalui identifikasi kebutuhan, pelatihan, pendampingan, penguatan kelembagaan, serta evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitas pengoptimalan.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau keadaan yang ada secara mendalam terhadap variabel yang

²⁶ Lisa Netiana dkk., "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Bedeng Tiga Kecamatan Warkuk Ranau Selatan," *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan* 12, no. 03 (2024), <https://doi.org/10.35450/jip.v12i03.517>.

diteliti.²⁷ Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pagerjurang, Kecamatan Musuk, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Desa ini dipilih karena memiliki potensi pertanian cukup besar, terutama komoditas pertanian hortikultura alpukat, namun kendala seperti hasil panen yang belum optimal, keterbatasan pasar, dan minimnya pemanfaatan teknologi modern. Kondisi tersebut menjadikan relevan diteliti dalam penguatan kapasitas individu melalui pemberdayaan berbasis komunitas.

3. Subjek dan Fokus Penelitian

Subjek penelitian menurut Abdul Fattah Nasution, merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi fokus dalam penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tertentu dari sudut pandang mereka.²⁸ Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan dan kelompok atau pemangku pemberdayaan. Fokus penelitian menurut Salim & Syahrudin, pada entitas atau hal yang menjadi fokus penelitian, dimana peneliti melakukan observasi dan pengumpulan

²⁷ Sugiyono Prof. Dr., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (ALFABETA, CV., 2013).

²⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (CV. Harfa Creative, 2023).

data untuk menjawab pertanyaan penelitian.²⁹ Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali.

4. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* melalui kriteria, beberapa kriteria yang perlu dipertimbangkan yaitu:

a. Masyarakat yang Terlibat dalam Pemberdayaan

- 1) Merupakan warga Desa Pagerjurang yang aktif berprofesi sebagai petani tanaman pangan dan hortikultura.
- 2) Pernah atau sedang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas di tingkat desa.
- 3) Memiliki pengetahuan dan pengalaman nyata mengenai potensi serta kendala pertanian di wilayahnya.
- 4) Mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, serta dampak program pemberdayaan pertanian
- 5) Aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani atau kelembagaan pertanian desa, baik melalui pelatihan, pendampingan, atau kegiatan kelompok tani.
- 6) Telah berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan minimal 3 kali

²⁹Salim.Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media,2012),<http://repository.uinsu.ac.id/552/1/METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUALITATIF.pdf>.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Siswoko, Bapak Ari, Bapak Suryadi dan Bapak Kawam

b. Kelompok Pemberdayaan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)

- 1) Merupakan pihak yang memiliki peran strategis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti ketua kelompok tani, penyuluh pertanian, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.
- 2) Memiliki pemahaman yang baik mengenai kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program pemberdayaan di sektor pertanian Desa Pagerjurang.
- 3) Terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, maupun pendampingan kegiatan pemberdayaan berbasis komunitas.
- 4) Mampu memberikan informasi yang bersifat konseptual dan praktis mengenai strategi, tantangan, serta hasil pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti menentukan beberapa informan dalam penelitian ini yaitu Bapak Amir dan Mas Joko

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara menurut Zuchri Abdussamad, merupakan metode untuk mengumpulkan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, sehingga memungkinkan peneliti untuk menerima

informasi yang lebih kaya dan kontekstual.³⁰ Penulis melakukan wawancara yang tidak formal dengan pertanyaan, pandangan, sikap, pengalaman yang dialami.

b. Observasi

Observasi menurut Semiawan adalah proses yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, yang memperbolehkan peneliti untuk langsung merasakan kondisi dan situasi dari subjek penelitian.³¹ Metode ini dilakukan dengan mengamati atau observasi langsung proses pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang, Kabupaten Boyolali

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bentuk catatan yang dihasilkan selama proses penelitian. Hal ini mencakup data mentah, laporan, publikasi, catatan lapangan, dan semua jenis dokumen yang mendukung atau menjelaskan proses dan hasil penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip kegiatan dan catatan yang berkaitan dengan kegiatan pertanian dan pemberdayaan masyarakat Desa Pagerjurang.

6. Teknik Validitas Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data dan sumber, triangulasi menurut Wahyu dkk, pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat melakukan

³⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021), <https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

³¹ Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik & Keunggulannya* (Jakarta: 2010).

penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data.³² Contoh triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Amir selaku Ketua Kelompok Tani, bahwa terdapat perubahan positif setelah adanya program pertanian, baik dari segi peningkatan hasil panen maupun penerapan teknik pembuatan bedengan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Mas Joko sebagai sekretaris kelompok tani, yang menjelaskan adanya wadah berbagi pengetahuan antar petani serta peningkatan kemampuan, khususnya dalam bidang pertanian alpukat. Kesamaan informasi dari kedua narasumber menunjukkan konsistensi data sehingga data dinilai valid.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah interaktif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang penguatan kapasitas individu dalam pengoptimalan potensi pertanian di Desa Pagerjuran dilaporkan apa adanya kemudian di analisis secara deskriptif untuk mendapatkan mengenai fakta yang ada. Menurut Nazar Naamy, terdapat tiga jalur interaktif dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

³² Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Zenodo, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.

³³ Nazar Naamy, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya* (Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram, 2019).

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam penelitian ini data yang didapat dari berbagai informasi akan direduksi untuk menentukan titik permasalahan penelitian.

b. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penyajian data dilakukan dengan menyusun kutipan langsung dari informan, catatan lapangan, serta dokumen pendukung yang relevan, kemudian dikelompokkan kedalam tema sesuai fokus penelitian dan dapat ditarik kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di Desa Pagerjurang. Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk naratif maupun tematik, kemudian ditarik makna untuk menjawab fokus penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini untuk mempermudah penulisan untuk membagi bab per bab secara sistematis dan terstruktur.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini membahas pentingnya sektor pertanian di Indonesia, khususnya di Desa Pagerjurang yang memiliki potensi besar. Bab ini juga memuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan sebagai pijakan konseptual bagi bab berikutnya.

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini menjelaskan konteks Desa Pagerjurang meliputi sejarah desa, letak geografis, potensi desa dan kondisi sosial-ekonomi, sebagai latar penelitian, yang menghubungkan permasalahan pada Bab I dengan realitas lapangan.

BAB III: Pembahasan

Bab ini membahas bagaimana penguatan kapasitas individu dalam pengoptimalan potensi pertanian melalui pemberdayaan berbasis komunitas di Desa Pagerjurang sehingga menjawab rumusan masalah dan menghubungkan teori dengan temuan lapangan.

BAB IV: Penutup

Pada bagian penutup ini peneliti akan membahas mengenai hasil dari jawaban rumusan masalah. Juga berupa kesimpulan, rekomendasi, saran-saran yang membangun, dan kata penutup.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini merupakan penjelasan dari seluruh aktivitas penelitian yang berawal dari rumusan masalah. Pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dan saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali dilaksanakan melalui proses partisipatif yang menempatkan masyarakat tani sebagai subjek utama pembangunan. Proses pemberdayaan diawali dengan penyadaran kritis melalui identifikasi potensi dan permasalahan pertanian secara bersama, sehingga petani mampu memahami kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mereka hadapi. Kesadaran ini mendorong perubahan pola pikir petani dari ketergantungan terhadap pihak luar menuju kemandirian dalam mengelola sumber daya pertanian secara kolektif dan berkelanjutan.

Optimalisasi potensi pertanian alpukat dilakukan dengan memanfaatkan kekuatan komunitas lokal melalui peran tokoh masyarakat, kelompok tani, dan dukungan pemerintah desa. Alpukat dikembangkan sebagai komoditas unggulan desa melalui program pembagian bibit, pengembangan varietas unggul, serta pemanfaatan lahan percontohan. Upaya ini tidak hanya meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap program

desa. Meskipun demikian, proses optimalisasi masih menghadapi kendala teknis seperti serangan hama uret, keterbatasan air, dan pencurian hasil panen, yang menunjukkan perlunya inovasi dan dukungan berkelanjutan.

Kelompok tani menjadi pilar utama dalam pemberdayaan berbasis komunitas dengan berfungsi sebagai ruang pembelajaran, musyawarah, dan pengambilan keputusan bersama. Melalui pertemuan rutin dan diskusi terbuka, petani saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta merumuskan solusi atas permasalahan pertanian. Peningkatan kapasitas petani dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan yang mendorong penerapan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti pengurangan penggunaan pupuk kimia dan pemanfaatan pupuk organik. Peran petani milenial sebagai agen inovasi turut mempercepat adopsi teknologi dan memperkuat regenerasi pertanian di Desa Pagerjuran.

Pemberdayaan berbasis komunitas dalam pengoptimalan potensi pertanian alpukat di Desa Pagerjuran telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri, kemandirian, dan kesejahteraan petani. Petani mampu mengelola usaha tani secara mandiri, membangun jaringan pemasaran, serta beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan pertanian. Namun, keberhasilan pemberdayaan ini masih memerlukan penguatan pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan serta lebih partisipatif, agar optimalisasi potensi pertanian alpukat dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penguatan kapasitas individu dalam pengoptimalan potensi pertanian melalui pemberdayaan berbasis komunitas di Desa Pagerjurang Kabupaten Boyolali, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Desa dan Lembaga Pertanian

Diharapkan semakin meningkatkan peran aktif dalam memfasilitasi pendampingan berkelanjutan bagi petani, khususnya dalam hal adopsi teknologi pertanian modern, pengelolaan pasca panen, dan pemasaran produk. Sinergi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan penyuluh pertanian perlu diperkuat untuk memperluas akses petani terhadap modal, pelatihan, dan jaringan pasar.

2. Untuk Kelompok Tani dan Komunitas Pertanian

Perlu meningkatkan kolaborasi internal dalam pengelolaan sumber daya dan penyusunan strategi pertanian yang berorientasi pada pasar. Kelompok tani diharapkan dapat semakin berkembang menjadi kelembagaan ekonomi yang mandiri dengan memanfaatkan peluang agribisnis, seperti koperasi tani dan pemasaran digital, serta memperluas peran generasi muda dalam kegiatan pertanian berbasis inovasi.

3. Untuk Petani di Desa Pagerjurang

Diharapkan terus mempertahankan semangat belajar dan partisipasi aktif dalam program pemberdayaan. Petani perlu membuka diri terhadap berbagai pelatihan dan praktik pertanian baru yang lebih produktif dan ramah lingkungan,

serta memperkuat budaya gotong royong dalam mengembangkan lahan pertanian secara bersama-sama.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih luas dengan melibatkan studi komparatif antar desa atau wilayah, khususnya yang menerapkan model pemberdayaan berbasis komunitas dalam sektor pertanian. Selain itu, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada evaluasi keberlanjutan program pemberdayaan dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani dalam jangka panjang.



DAFTAR PUSTAKA

- Anak A K, "Potensi Penataan Akses Reforma Agraria Pada Ketahanan Pangan" (1),
t.t.https://repository.stpn.ac.id/4236/1/Anak%20agung%20krido%20wisnu%20saputro_20293481.
- Anwas, M. O. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Alfabeta.
- Arieyanti D. Astuti dan Jatmiko Wahyudi, "Strategi Pengelolaan Kelembagaan Kelompok Tani Kelas Utama Di Kabupaten Pati, Jawa Tengah," *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian* 4, no. 1 (2023): 217–38, <https://doi.org/10.47687/snppvp.v4i1.646>.
- Chambers, R. (1995). *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. Lembaga Penelitian, Pendidikan, Penerangan Ekonomi, dan Sosial.
- Dian I. Astuti dkk., "Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik," *Masyarakat Madani Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat* 7, no. 2 (2022): 52, <https://doi.org/10.24014/jmm.v7i2.17262>.
- Eka Mulyana dkk., "Edukasi Hidroponik Sebagai Pertanian Alternatif Bagi Calon Petani Millennial Di Desa Meranjat Ii Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir," *J-Abdi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 5 (2022): 5013–18, <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i5.3583>.
- Fuadi, A., Nurlaela, S., & Aziza, E. N. (2025). Pemberdayaan Petani berbasis Participatory Action Research (PAR) untuk Meningkatkan Adopsi Budidaya Bawang Merah di Desa Tambakrejo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 13(1), 53. <https://doi.org/10.37064/jpm.v13i1.24573>
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori &Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2013).
- Hairi Firmansyah, *Tingkat Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kota Banjarmasin dan Kabupaten Tanah Laut*, t.t.
- Hairunisya, N., Rindrayani, S. R., & Subiyantoro, H. (2023). Community development and social welfare through entrepreneurship management training. *Asian Management and Business Review*, 107–120. <https://doi.org/10.20885/AMBR.vol3.iss2.art1>
https://sites.google.com/d/1PSF1rzlaTPqwvLoRg5tvYj5_H7VTWNLu/p/1QHqi4cY_gQX7Ycqeg227zSevKOpChE-1 Profil Desa Pagerjuran, diakses pada tanggal, 19 Oktober 2025
<https://www.desapagerjuran.biz.id/profil-des> Sejarah desa pagerjuran diakses pada 19 Oktober 2025
- Ife, J. (1995). *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Longman.
- Imran H. Mohammad dan Eleonora Agustine, "Karakteristik Kandungan Volumetrik Air Dan Konduktivitas Air Pori Tanah Lahan Pertanian Dan Bukan Pertanian Desa Ciwaruga Lembang Bandung Barat," *Jurnal Material Dan Energi Indonesia* 12, no. 02 (2023): 70, <https://doi.org/10.24198/jme.v12i02.45183>.

- Ira Nurhanifa dan Budiasih Budiasih, “Efisiensi Teknis Dan Total Faktor Produktivitas Sektor Pertanian Di Jawa Tahun 2020,” *Seminar Nasional Official Statistics* 2023, no. 1 (2023): 547–56, <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1715>.
- Jamaludin Z. Abidin, “Penguatan Petani Kecil Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional,” *Jssew* 1, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.239>.
- Kata Pengantar dan Dr Conny R Semiawan, *JENIS, KARAKTERISTIK, DAN KEUNGGULANNYA*, t.t.
- Kiki Hardiyanti, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Balkondes Kabupaten Magelang,” *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (Jpk)* 1, no. 2 (2021): Layouting, <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i2.10505>.
- Lisa Netiana dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Bedeng Tiga Kecamatan Warkuk Ranau Selatan,” *Inovasi Pembangunan Jurnal Kelitbangan* 12, no. 03 (2024), <https://doi.org/10.35450/jip.v12i03.517>.
- Mariane O. Delanova, “Diplomasi Ekonomi Indonesia Dan Negara-Negara Berkembang Dalam G-33 Untuk Mempromosikan Proposal Special Products Dan Special Safeguard Mechanism,” *Jurnal Dinamika Global* 1, no. 01 (2016): 14–31, <https://doi.org/10.36859/jdg.v1i01.12>.
- Mi’Rojun N. Nadziroh, “Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan,” *Jurnal Agristan* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>.
- Moh. Dulkiah dkk., “Community Participation Forms in Indonesian Villages to Support the Sustainable Development Goals Program,” *Journal of Law and Sustainable Development* 11, no. 11 (2023): e2061, <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.2061>.
- Muhammad R. Rais dan Darwanto Darwanto, “Analisis Pengalaman Petani Organik: Eksplorasi Pengalaman Petani Organik Dengan Interpretative Phenomenological Analysis,” *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.33633/jpeb.v1i2.1998>.
- Muhammad Taufik dkk., “Penentuan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (Lp2b) Menggunakan Metode Multi Data Spasial Di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Pacitan,” *Geoid* 13, no. 1 (2018): 63, <https://doi.org/10.12962/j24423998.v13i1.3679>
- Muhammad Wahyu Ilhami Wiyanda Vera Nurfajriani, *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif*, Zenodo, 30 September 2024, <https://doi.org/10.5281/ZENODO.13929272>.
- Ngadi Ngadi dkk., “Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector,” *Sustainability* 15, no. 2 (2023): 922, <https://doi.org/10.3390/su15020922>.
- Nippi, A. T., & M, A. P. (2019). STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI (Studi Kasus Di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru). *Meraja Journal*, 2(1), 35–47. <https://media.neliti.com/media/publications/284691-strategi-pemerintah-desa-dalam-pemberday-22d6bf41.pdf>

- Pemerintah Kabupaten Boyolali. (2023). *Profil Kecamatan Musuk*. Boyolali, Diakses pada tanggal 19 Oktober 2025
- Rahmanul Rahmanul dkk., “Analisis Kebijakan Smart Farming Dalam Perkembangan Pertanian Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 4, no. 3 (2023): 151–56, <https://doi.org/10.46730/japs.v4i3.124>.
- Rita Fiantika Feny, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, PT. Global Eksekutif Teknologi (2022), <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAAJ&hl=en>.
- Rudi S. Darwis dkk., “Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat,” *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial* 4, no. 2 (2022): 135, <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>.
- Semiawan, Conny R., *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik & Keunggulannya* (Jakarta: 2010).
- Suaib. (2023). *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Penerbit Adab.
- Sugiyono Prof. Dr., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D* (ALFABETA, CV., 2013).
- Sutiharni Sutiharni dkk., “Mapping the Progress and Direction of Sustainable Agriculture Research in Indonesia: A Bibliometric Analysis Perspective,” *WSNT* 2, no. 01 (2024): 39–46, <https://doi.org/10.58812/wsnt.v2i04.763>.
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995)
- Wahyuning T. Utami dkk., “Pemberdayaan Relawan Anti Narkoba Dalam Optimalisasi Kebijakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4gn) Di BNN Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur,” *Prajaob* 4, no. 04 (2024): 229–42, <https://doi.org/10.69957/praob.v4i04.1619>.
- Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2006). *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar dan Panduan untuk Pemberdayaan Masyarakat*. PT Elex Media Komputindo.
- Yohanes Wau dan Marselino Wau, “Pengaruh Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pelayanan Terhadap Kinerja Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Nias Barata,” *Remik (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)* 7, no. 1 (2023): 572–82, <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12107>.
- Yulian Junaidi dkk., “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pertanian Terpadu Di Pulau Kemaro Kota Palembang,” *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian* 3, no. 2 (2024): 209–17, <https://doi.org/10.58344/locus.v3i2.2470>.
- Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. By M.S Dr. Patta Rapanna, SE. (CV. Syakir Media Press)